

METODE ESTIMASI DENSITAS TANGKASI (*Tarsius Spectrum*) DI LUAR KAWASAN HUTAN

Saroyo*) dan Roni Koneri*)

Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus UNSRAT Manado 95115

Abstrak

Tangkasi (*Tarsius spectrum*) merupakan salah satu spesies primata endemik Sulawesi yang dilindungi oleh Pemerintah Republik Indonesia dan saat ini dikategorikan sebagai spesies yang rentan (*vulnerable*) oleh IUCN. Mereka menempati berbagai tipe habitat, walaupun sampai saat ini penelitian pada umumnya dilaksanakan di hutan hujan tropis saja. Spesies ini bersifat insektifora, aktif pada malam hari (nokturnal), organisasi sosial pada umumnya monogami. Setiap pasangan keluarga akan mengeluarkan suara bersahutan (*duet call*) pada pagi hari saat kembali ke sarangnya. Perilaku vokalisasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk estimasi densitas tangkasi seperti yang dikembangkan oleh Saroyo & Koneri (2012). Metode ini secara mudah dan cepat dapat diaplikasikan pada berbagai tipe habitat, termasuk di luar hutan seperti pertanian, semak, mangrove, dan sebagainya. Sampling lokasi disarankan berbentuk plot lingkaran dengan radius 100 m atau 50 m disesuaikan dengan kondisi lapangan. Setiap peneliti berada pada pusat plot pada pagi hari sekitar jam 05.00-06.00 dan menghitung jumlah lokasi duet call di dalam plot tersebut. Survei dapat diulang pada plot-plot lain secara acak atau tersistematis. Densitas dihitung dengan menggunakan rumu: $D = (\text{Jumlah lokasi duet call seluruh plot} \times 4,01) / \text{Luas seluruh plot}$. Nilai 4,01 adalah nilai rata-rata ukuran kelompok tangkasi hasil sensus pada 141 ha yang kemudian dijadikan sebagai angka standar dalam pengembangan metode ini.

Kata Kunci: Tangkasi (*Tarsius spectrum*), primate nokturnal, metode estimasi densitas, duet call

Disampaikan pada Seminar Nasional Matematika, Sains, dan Teknologi Informasi Tanggal 14 Juni 2013 di Manado